

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar

1. Latar Belakang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar yang berlokasi di Desa Pembantanan RT.02 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar pada mulanya didirikan oleh masyarakat yang diberi nama MTs. Al Istiqamah dengan status terdaftar yang didirikan pada tahun 1970 sampai dengan tahun 1996.

Nama Al Istiqamah mempunyai makna tersendiri yakni Kuat Pendirian yang diibaratkan sesuatu tekad atau kekuatan yang harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Adapun Tokoh-tokoh pendiri Madrasah Al Istiqamah sejak dulu yakni Bapak H. Anang Tujan (Almarhum), M. Arfani, (Alm) dan M. Zailani, serta banyak tokoh yang mendukung atas berdirinya sebuah lembaga tersebut.

Sejak awal penegeriannya Tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah berubah status Negeri bernama MTsN Sungai Tabuk, dan pada pertengahan 2017 berubah kembali namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar dengan menggunakan fasilitas belajar Eks MTs. Al Istiqamah, namun dengan adanya bantuan dari *Basic Educations Proyek* (BEP) Departemen Agama serta bantuan dari JSE dari Program ASFI Departemen Pendidikan Nasional Proyek Peningkatan Mutu SLTP (ADB) Kal-Sel, maka gedung yang digunakan dalam

pelaksanaan Proses Belajar Mengajar masih banyak kekurangan terutama Kantor Kepala dan Kantor Guru serta Ruang Serbaguna.

2. Kondisi Madrasah

Secara geografis, Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar berada dipersawahan masyarakat berdekatan dengan Sungai Martapura. Oleh karena itu jika air pasang besar sedang naik maka halaman dan lantai madrasah menjadi tergenang air kadang sampai 50 cm, bahkan bulan Januari dan Februari 2004 MTsN 7 Banjar mengalami banjir yang sangat parah dengan ketinggian air mencapai 1,5 meter lebih di dalam kelas, karena bangunan sekolah yang ada sekarang tidak menggunakan sistem panggung. keadaan seperti itu sangat menyulitkan dan mengganggu proses belajar mengajar di sekolah, kondisi air pasang ini kadang berlangsung lama (6 bulan) dari bulan September sampai dengan februari. Terakhir banjir awal Tahun 2009 ini seluruh halaman madrasah terendam banjir sehingga seluruh halaman menjadi rusak dan makin rendah.

Bertani dan bercocok tanam merupakan mata pencaharian masyarakat yang paling utama dan sebagian ada juga yang menjadi buruh lepas ditambah krisis ekonomi yang juga imbasnya sebagian besar dihadapi oleh masyarakat desa, sehingga wajar untuk mencari dukungan material terhadap madrasah sangat sulit diharapkan, yang walaupun dari tahun ke tahun kehidupan masyarakat sekitar sedikit demi sedikit mengalami perubahan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar adalah MTsN satu-satunya di Kec. Sungai Tabuk, dinegerikan pada tanggal 17 Maret 1997.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar dari tahun ke tahun terus meningkat baik dari segi sarana dan prasarana , pertumbuhan kuantitas siswa dan juga *output* yang dihasilkan. Dari segi kualifikasi tenaga pengajar juga terus meningkat, hampir 99 % tenaga pendidik dan tata usaha berkualifikasi S1.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar

a. Visi Madrasah

“Terciptanya manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia dan berilmu serta mempunyai keterampilan”.

b. Misi Madrasah

- 1) Menciptakan siswa yang berkualitas, beriman, bertaqwa berakhlak mulia serta terampil yang dapat dijadikan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara .
- 2) Memberikan Pelayanan Belajar Mengajar secara optimal, yang dikembangkan melalui pengetahuan dan teknologi serta keterampilan.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal lingkungan sosial serta potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 4) Kedisiplinan dan dedikasi yang tinggi serta menumbuhkembangkan sifat keunggulan yang intensif, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Tujuan Madrasah

Melalui Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar ini diharapkan mampu menghasilkan *output* yang memiliki :

- 1) Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbakti kepada Bangsa dan Negara RI .
- 2) Mempunyai pengetahuan, teknologi, keterampilan dan mampu untuk meraih prestasi serta keunggulan yang dapat direalisasikan.
- 3) Mempunyai kepekaan sosial, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.
- 4) Kedisiplinan dan dedikasi yang tinggi serta berakhlak mulia.

4. Periodesasi Kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar

Sejak awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar dengan nama awal MTs Al Istiqamah pada tahun 1970 sampai sekarang yang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar dengan status penegerian pada tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar mempunyai tujuh periodesasi kepemimpinan. Adapun Daftar Nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar dan Tahun menjabat sebagai berikut;

Kepala sekolah yang menjabat sebelum Penegerian

- a. H. Anang Tujan (1978)

Kepala sekolah yang menjabat setelah Penegerian

- a. H. Fathani Buseri,S.Pd (1997)
- b. Drs. Abdul Hamid,MM (2002)
- c. Drs. Norhabidin (2004)
- d. Mustainbillah,S.Ag. (2007)
- e. Drs. Abdullah (2010)

f. Akhmad Maki, MA (2013 / masih aktif)²²

5. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar

a. Keadaan Guru

Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar kalau dilihat dari segi jumlahnya, maka menurut rekapitulasi keadaan sekolah ini pada tahun 2017-2018 terdapat jumlah tenaga guru baik guru agama maupun guru umum sebanyak 21 orang. Dari jumlah tersebut guru yang mengajar bagian agama sebanyak 6 orang dan guru yang mengajar umum sebanyak 15 orang.

Antara 21 orang guru tersebut 1 orang berlatar belakang pendidikan S-2 yaitu kepala sekolah, 19 diantaranya berlatar belakang pendidikan S-1 dan 1 orang masih dalam tahap penyelesaian S-1.

Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA	PANGKAT GOL/RUANG	JABATAN
1	Akhmad Maki,MA	Pembina / IV-a	KEPALA MADRASAH
2	Dra. Heldawati	Pembina / IV-a	WALI KELAS IX A
3	Harsiah, S.Pd.	Pembina / IV-a	KEPALA PERPUSTAKAAN / WALI KELAS VIII B
4	Rohana, S.Ag.	Pembina / IV-a	GURU
5	M.Damiati, S.Pd.	Penata TK.I/III- d	WALI KELAS VIII D / GURU BP / BK
6	Ahmad Yuni, S.Ag.	Penata Muda Tk.I / III-c	WAKAMAD KESISWAAN
7	Taibah, S.Pd.	Pembina / IV-a	WAKAMAD KURIKULUM
8	Hamdian Noor, S.Pd.	Penata Muda	WALI KELAS IX D

²² Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar, 3 Februari 2018

Lanjutan Tabel II Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018

		Tk.I / III-c	
9	Muhammad Busiri, S.Pd.	Penata Tk.I / III-d	WALI KELAS VII A
10	Arief Rahman, S.Pd.	Penata Tk.I / III-d	WAKAMAD SARPRAS
11	Umi Padilah, S.Pd.	Penata Tk.I/ III-d	WALI KELAS IX C
12	Muhammad Samtadinnor, S.Pd.I.	Penata Tk.I / III-d	WAKAMAD HUMAS
13	Waspiah, S.Pd.I.	Penata Muda Tk.I/III-c	WALI KELAS VIII B
14	M.Rusni Hidayat, S.Ag.	Penata Muda / III-b	WALI KELAS VII C
15	Ridawati, S.Pd.I.	Pengatur Muda / II-a	WALI KELAS IX B
16	Syarmadi, S.Pd.I.	Pengatur Muda / II-a	KEPALA LAB. KOMPUTER
17	Hamisah, S.Pd	Penata Muda Tk.I / III-c	WALI KELAS II B
18	Nor Ainah, S.Pd.I.		WALI KELAS III C
19	Jamilah, S.Pd.I.		GURU
20	Zaitun, S.Pd.I.		GURU
21	Muhammad Fauzi		WALI KELAS II D

b. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar pada tahun 2017/2018 adalah sebanyak 308 orang. Terdiri dari 142 orang laki-laki dan 166 orang perempuan.²³

Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar dapat dilihat tabel di bawah ini:

²³ Taibah, Wakamad Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar, wawancara, Banjar, 3 Februari 2018

Tabel III Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	39	53	92
2	VIII	57	53	110
3	IX	46	60	106
Jumlah		142	166	308

B. Penyajian Data

Data tentang proses pembelajaran fiqh pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar akan disajikan dalam bentuk uraian, berdasarkan hasil riset yang penulis peroleh dari lapangan yang mana penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun guru yang mengajar mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar pendidikan terakhirnya adalah S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Uraian penyajian data ini akan diuraikan berdasarkan data pokok yang akan digali oleh peneliti, yaitu bagaimana pembelajaran fiqh pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar meliputi: faktor internal dan faktor eksternal.

1. Pembelajaran Fiqih Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar

a. Perencanaan

Kegiatan pembelajaran bukanlah kegiatan asal jadi, tetapi kegiatan yang melibatkan berbagai komponen dengan pendekatan sistem. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran memerlukan perencanaan dengan baik dan benar serta sistematis.

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melakukan proses pembelajaran. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi, pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar, perencanaan dari proses pembelajaran tersebut terdiri dari pemetaan standar kompetensi (KI & KD), program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),

silabus, penetapan bahan ajar, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran ini guru mengacu pada kurikulum 2013

1) Standar Kompetensi

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa dalam menetapkan standar kompetensi beliau berpedoman dari sumber belajar dan buku pegangan guru yaitu buku paket dari kementerian agama kurikulum 2013, dari Zainnal Muttaqin MA dan Drs. Amir Abyan MA, terbitan dari PT Karya Toha Putra Tahun 2014.

2) Program Tahunan

Program tahunan merupakan pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya. Dalam penerapan program tahunan ini, menurut beliau sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. (Contoh hasil dokumen program tahunan lihat pada lampiran).

3) Program semester

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar selalu membuat program semester tiap semesternya dan berpedoman pada kurikulum 2013. Dari hasil wawancara dengan guru fiqih bahwa penerapan program semester secara garis besar sudah berjalan dengan baik.(Contoh hasil dokumen program semester lihat pada lampiran).

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP berfungsi sebagai acuan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran beliau selalu membuat RPP sebagai bahan acuan beliau untuk mengajar namun, bukan sebagai bahan utama karena terkadang ada saja yang tidak sesuai dengan RPP seperti dalam menggunakan metode dan media karena suatu keadaan yang tidak memungkinkan, maka dari itu RPP tetap menjadi acuan namun dalam pelaksanaannya fleksibel (sesuai situasi dan kondisi). (Contoh hasil dokumen RPP lihat pada lampiran)

5) Silabus

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa guru fiqih membuat silabus dengan berpedoman kurikulum 2013, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan belajar, sumber belajar dan buku pegangan dalam mengajar fiqih, format silabus memuat identitas sekolah, kelas/semester, mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.(Contoh hasil dokumen silabus dilihat pada lampiran).

6) Menentukan Bahan Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa guru membuat dan menentukan bahan pelajaran sesuai dengan buku pegangan fiqih dan juga beliau memakai LKS.

7) Penetapan Metode Pembelajaran

Mengenai dengan metode pembelajaran fiqih, berdasarkan hasil observasi guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar sering menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Namun terkadang sekali-sekali ketika waktu memungkinkan sekali-sekali beliau menggunakan strategi PAIKEM yang lain seperti *snow balling* dan lainnya.

8) Penetapan Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, sebab media dapat memperjelas bahan atau materi yang tidak bisa dipahami peserta didik lewat penjelasan guru, dan juga media sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran guna mempermudah suatu pelajaran yang dianggap cukup sulit serta membuat pembelajaran semakin menarik. Berdasarkan hasil wawancara guru fiqih sering menggunakan media berupa *power point*, foto-foto, video, papan tulis, spidol, dan juga menggunakan lingkungan sekitar sesuai dengan materi yang diajarkan.²⁴

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru fiqih sebelumnya. Adapun tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

²⁴Rohana, Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar, Wawancara, 10 Februari 2018

1) Kegiatan Awal

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis diketahui proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar, bahwasanya pada kegiatan awal guru melakukan beberapa langkah kegiatan yaitu, orientasi yang mana terdiri dari salam, doa, cek absensi siswa, dan menyiapkan fisik dan psikis dalam mengawali pembelajaran. Langkah berikutnya guru melakukan apersepsi, dengan mengaitkan materi terdahulu untuk diketahui sejauhmana dia paham dan ingat akan pelajaran terdahulu. Setelah selesai melakukan apersepsi guru melakukan motivasi tentang manfaat dari pembelajaran yang akan dipelajari serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran yang diketahui.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang sering disebut juga dengan 5M (menyimak, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan).

- a) Menyimak yaitu dimana siswa disuruh memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru melalui LCD proyektor sambil guru menjelaskan isi materi tersebut.
- b) Menanya yaitu siswa diminta berdiskusi dalam kelompok membahas mengenai materi yang dipelajari kemudian menyuruh tiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas, dan setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat

- c) Mengumpulkan informasi yaitu setiap siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi, kemudian para siswa diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang materi yang dipelajari (pengertian sedekah, hukum sedekah, dalil sedekah, rukun sedekah, hilangnya pahala sedekah, manfaat sedekah).
- d) Mengasosiasi yaitu siswa dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara berdiskusi tentang data yang sudah dikumpulkan atau terangkum sebelumnya, kemudian siswa mengerjakan soal mengenai (pengertian sedekah, hukum sedekah, dalil sedekah, rukun sedekah, hilangnya pahala sedekah, manfaat sedekah).
- e) Mengkomunikasikan yaitu menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat yang sopan, serta menyimpulkan point-point yang telah muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

3) Kegiatan Akhir

Guru membuat simpulan tentang materi, kemudian guru mengadakan evaluasi dengan menugaskan siswa tentang pengertian, hukum, dalil, rukun dan

manfaat sedekah sebagai refleksi. Guru memberitahukan materi selanjutnya kemudian menutup dengan doa dan salam bersama siswa²⁵

c. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui proses dari hasil belajar siswa, dan mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu evaluasi juga merupakan barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar, bahwa guru fiqih menggunakan jenis atau bentuk penilaian yang terdiri dari jenis lisan dan tertulis. Jenis lisan biasanya digunakan guru fiqih pada saat *pre test* dan *post test*. Guru fiqih terlebih dahulu mengadakan pre test dalam memulai pembelajaran dengan bersifat acak dan secara lisan dari perwakilan beberapa siswa. Dan ketika pembelajaran berakhir guru fiqih melakukan post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pembelajaran yang sudah dipelajari.

Berdasarkan observasi di lapangan, pada saat evaluasi pembelajaran di kelas dalam materi “sedekah, hibah dan hadiah” guru menggunakan evaluasi autentik kognitif saja, dalam hal ini guru hanya mengajukan pertanyaan lisan kepada semua siswa untuk menguji pemahaman para siswanya terhadap materi yang diajarkan.

²⁵ Observasi Pembelajaran Fiqih Kelas VIII B, 14 Februari 2018

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

a. Faktor Intern

1) Keadaan Jasmani

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis melihat bahwa keadaan setiap peserta didik semua sehat, dan tidak ada yang mengalami cacat tubuh atau kekurangan apapun, itu terlihat dari setiap siswa yang mengikuti pembelajaran fiqih lebih efektif.

2) Faktor Psikologis

a) Perhatian

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwasanya perhatian siswa yang ada yang fokus terhadap pembelajaran dan ada yang terbagi perhatiannya karena berbicara ataupun karena mengantuk.

b) Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti pembelajaran fiqih bahwa mereka memiliki motivasi belajar fiqih yang berbeda-beda. Ada yang mengatakan motivasinya yaitu pembelajaran fiqih itu mudah dipahami, ada yang mengatakan pembelajaran fiqih itu gurunya yang mengasyikkan dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan unsur yang kecil dalam lingkungan pendidikan, namun beranjak dari unsur yang kecil (keluarga) inilah anak akan mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik bahkan buruk. Berdasarkan hasil wawancara

dengan peserta didik mengatakan bahwa orang tua mereka mendukung dalam giat belajar apapun termasuk fiqih karena fiqih merupakan ilmu hukum yang mesti dipelajari umat muslim.

2) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat juga lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Masyarakat merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran dan suksesnya pendidikan. Di lingkungan masyarakat banyak hal yang dipelajari anak karena mereka banyak menghabiskan sebagian besar waktu di lingkungan sosial masyarakat. Dan hal ini tentu akan dapat mempengaruhi pembelajarannya. Sebagian besar anak-anak tinggal di lingkungan masyarakat yang cukup baik yang erat dengan lingkup keagamaan dan juga mempunyai perhatian terhadap pendidikan.

3) Lingkungan Sekolah

Letak gedung sekolah dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Lingkungan sekolah ini lebih banyak mempengaruhi peserta didik dari segi pembekalan ilmu pengetahuan, karena kegiatan lingkungan sekolah ini lebih banyak dilakukan pada proses pembelajaran. Dari hasil observasi bahwa keadaan lingkungan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar letak sekolah berada di kawasan persawahan di mana kondisi sekolah sangat mendukung keadaan pembelajaran karena suasana yang tenang.

C. Analisis Data

Berdasarkan uraian mengenai pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar dalam penyajian data, maka dapat dianalisis sehingga menjadi lebih jelas mengenai pemasalahan yang diajukan.

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar dapat dikatakan baik, hal ini terlihat dari adanya perencanaan pembelajaran fiqih, media yang cukup memadai, buku-buku pelajaran yang lengkap, aktivitas siswa yang lancar, penggunaan metode, serta pelaksanaan evaluasi yang optimal. Walaupun demikian namun ada saja kekurangannya baik secara terlihat maupun tidak terlihat.

1. Pembelajaran Fiqih Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar

a. Perencanaan

Pembuatan perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting, karena pada pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan persiapan atau perencanaan pembelajaran. Perencanaan ialah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan dalam pembelajaran tertuang dalam standar kompetensi, program tahunan (Prota), program semester, (Promes), silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) penentuan bahan pelajaran penetapan metode serta penggunaan media.

1) Standar Kompetensi

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui, bahwa penyusunan standar kompetensi sudah cukup baik, karena dalam pembuatannya guru fiqih mengacu pada buku pegangan guru dari kementrian agama kurikulum 2013.

2) Program Tahunan

Dalam pembuatan program tahunan berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa dalam pembuatannya sudah cukup baik, karena berpedoman pada kurikulum 2013 dan buku pegangan fiqih Depag serta buku LKS.

3) Program Semester

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa pembuatan program semester sudah cukup baik, dan secara garis besar penerapan program semester berjalan dengan baik. Serta dalam pembuatan program semester guru fiqih berpedoman pada kurikulum 2013, buku paket pegangan guru mata pelajaran fiqih dari depag dan LKS.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru fiqih, membuat program perencanaan pembelajaran sudah terlaksana cukup baik, bahwa guru fiqih membuat RPP sesuai dengan format baku Permendiknas kurikulum 2013.

5) Silabus

Berdasarkan penyajian data pembuatan silabus sudah cukup baik karena memuat komponen-komponen silabus, yang berpedoman pada kurikulum 2013, program tahunan, program semester, dan buku pegangan.

6) Menentukan Bahan Pelajaran

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru fiqih dalam menentukan bahan pelajaran sudah cukup baik karena berpegangan pada buku paket fiqih depag dan LKS yang tersedia di sekolah tersebut.

7) Penetapan Metode Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru fiqih sudah baik karena menyesuaikan dengan materi pembelajaran serta menyesuaikan dengan alokasi waktu.

8) Penetapan Media Pembelajaran

Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa dalam menggunakan media guru fiqih sudah cukup baik karena dapat menggunakan media yang ada seperti LCD, *power point*, dan video, walaupun lebih banyak menggunakan media papan tulis dan spidol.

Berdasarkan penyajian data, guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar dalam pembuatan perencanaan pembelajaran sudah terlihat cukup baik atau bisa dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari apa yang sudah dilaksanakan oleh guru fiqih, yaitu dengan membuat standar kompetensi, program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Yang dimaksud dengan pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan

murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran secara umum sudah cukup baik. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, berdasarkan penyajian data tentang proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan penyajian data, secara umum kegiatan awal atau pendahuluan sudah cukup baik dan berjalan dengan lancar, semua itu dapat dilihat dari pelaksanaannya dimana guru ketika melakukan orientasi dan apersepsi siswa dengan aktif melakukan reaksi timbal balik dari apa yang guru minta dan guru tanyakan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru fiqih melakukan dengan cukup baik, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah beliau kerjakan sebelumnya. Berdasarkan penyajian data, guru melakukan kegiatan inti dengan memulai pembelajaran menyampaikan materi yang dipelajari yaitu tentang sedekah dengan cara siswa disuruh mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru dengan media LCD Proyektor.

Dalam kegiatan pembelajaran media mempunyai peran penting sebagai penunjang proses pembelajaran. Berdasarkan penyajian data guru fiqih menggunakan media yang sesuai dengan mata pelajaran, guru juga memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, serta guru juga memanfaatkan lingkungan dan benda-benda di area sekolah demi penunjang pembelajaran.

Penggunaan metode harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa guru sering menggunakan metode caramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Penggunaan metode tentu harus sejalan dengan tujuan pembelajaran, isi materi yang dipelajari, serta alokasi waktu yang telah ditetapkan. Secara umum dalam pemilihan dan penetapan metode pembelajaran guru sudah melaksanakannya dengan baik.

Secara garis besar dalam kegiatan inti sudah cukup baik dan berjalan dengan lancar karena guru fiqih sudah melaksanakan tahap-tahap dalam pembelajaran yang disebut dengan 5M seperti menyimak (*Oberseving*), menanya (*Questioning*), mengumpulkan informasi (*Experimenting*), menalar (*Associating*), dan mengkomunikasi (*Communicating*).

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru sudah melakukannya dengan cukup baik, dalam kegiatan ini guru menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dengan siswa yang sudah dipelajari, dengan menekankan point-point penting yang muncul dalam kegiatan

pembelajaran. Selesai penarikan kesimpulan guru melakukan *post test* secara lisan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Selesai *post test* guru menutup pembelajaran bersama siswa dengan mengucap Hamdallah dan diakhiri salam.

c. Evaluasi

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru fiqih selalu mengadakan penilaian pada proses pembelajaran. Alat evaluasi yang guru fiqih lakukan ialah tes lisan dan tes tertulis. Untuk tes lisan guru biasanya melakukan *pre test* dan *post test*, untuk tes tertulis guru biasanya melakukannya dalam bentuk essay dan uraian.

Menurut hemat penulis evaluasi di atas termasuk dalam penilaian kognitif, meskipun sebaiknya dalam evaluasi guru tidak hanya menilai satu aspek kemampuan saja, yakni seluruh aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun menurut peneliti hal ini terjadi karena kurangnya waktu yang tersedia dalam evaluasi.

Penilaian kognitif biasanya guru lakukan adalah dengan melihat proses terhadap pemahaman materi, baik dengan menjawab soal, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, kemampuan menyampaikan hasil diskusi, atau menjelaskan kembali materi yang dipelajari maupun dalam memberikan contoh selain dari buku.

Pada aspek afektif guru biasanya menilai dari keaktifan pada proses pembelajaran berlangsung, menghargai teman, menghargai guru, kepatuhan memenuhi perintah.

Pada aspek psikomotorik penilaian yang dilakukan guru kemampuan siswa dalam praktik yaitu kemampuan dalam membaca kalimat, membaca Alquran, doa-doa, niat serta gerakan-gerakan dan tata cara yang sesuai dengan materi yang dipelajari.²⁶

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqh

a. Faktor Intern

1) Keadaan Jasmani

Berdasarkan penyajian data bahwasanya keadaan jasmani siswa dalam kondisi yang baik, itu terlihat dari keadaan fisik siswa yang baik dan tanpa ada kekurangan apapun dan tanpa menggunakan alat bantu apapun yang membuat siswa melakukan pembelajaran lebih efektif.

2) Keadaan Psikologis

a) Perhatian

Berdasarkan penyajian data bahwa perhatian siswa itu terbagi karena ada yang berbicara ataupun mengantuk yang menyebabkan pembelajaran jadi sedikit terhambat namun guru menyikapi dengan sigap bahwasanya beliau menyuruh untuk membaca atau maju kedepan untuk yang kurang perhatian dalam pembelajaran.

b) Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan penyajian data siswa memiliki motivasi yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran fiqh. Dari motivasi yang berbeda itu guru melakukan pemberian motivasi yang berbeda dalam pembelajaran agar siswa yang memiliki

²⁶Rohana, Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar, Wawancara, 15 Februari 2018

motivasi yang berbeda dapat termotivasi semua dan motivasi yang diberikan sesuai dengan kemampuan guru. Dengan adanya motivasi tersebut pembelajaran fiqih yang diikuti siswa akan lebih tertarik karena mereka memiliki motivasi tersendiri dan hal ini akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa itu sendiri.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Dalam lingkungan keluarga dapat dilihat lingkungan keluarga peserta didik sangat baik dan sangat mendukung dalam pembelajaran fiqih.

2) Lingkungan Sosial Masyarakat

Dari penyajian data dapat diketahui peserta didik tersebut tinggal di lingkungan yang cukup baik dan juga mempunyai perhatian terhadap pendidikan dan ilmu-ilmu agama.

3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah peserta didik dari penyajian data cukup baik dan sangat mendukung dalam pembelajaran fiqih, karena berada pada daerah persawahan yang suasananya sangat kondusif untuk melakukan pembelajaran.